

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PATIENT SAFETY DI RUMAH SAKIT SANTA ANNA KENDARI 2017

L.M Tony Mawansyah<sup>1</sup> Pitrah Asfian<sup>2</sup> Syawal K.Saptaputra<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>

Tony.mawansyah@yahoo.com<sup>1</sup> pitrahasfian@gmail.com<sup>2</sup> syawalkesker2012@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Patient-safety* menjadi masalah besar di rumah sakit seluruh dunia dan memerlukan perhatian utama. Data menunjukkan bahwa di negara berkembang, satu dari sepuluh pasien dirugikan/mendapatkan cedera saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Penyebab cedera tersebut adalah berasal dari berbagai kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan. *Patient Safety* rumah sakit merupakan suatu sistem yang mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) akibat tindakan yang dilakukan atau bahkan tidak dilakukan oleh tenaga medis maupun non medis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analytic cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat tentang pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Santa Anna yang berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ( $p$  value = 0,004) dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari. Sedangkan pengetahuan ( $p$  value = 1,000) dan motivasi ( $p$  value = 0,254) tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

**Kata kunci:** *patient safety, pengetahuan, sikap dan motivasi*

## THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND WORK MOTIVATION OF NURSE WITH THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY IN SANTA ANNAHOSPITAL KENDARI 2017

LM Tony Mawansyah<sup>1</sup> Syawal K. Saptaputra Pitrah Asfian<sup>2 3</sup>

Faculty of Public Health<sup>123</sup> Haluoleo University

Tony.mawansyah@yahoo.com<sup>1</sup> pitrahasfian@gmail.com<sup>2</sup> syawalkesker2012@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Patient-safety* becomes a major problem in hospitals worldwide and require major attention. Data show that in developing countries, one out of ten patients injured / get injured while getting treatment in the hospital. The cause of the injury is derived from a wide range of errors or adverse events. Hospital's *Patient Safety* is a system that prevents the occurrence of Unexpected Event (UE) as a result of action taken or even not carried out by a medical or non-medical personnel. This study aimed to determine the knowledge, attitude and work motivation of nurse with the implementation of *patient safety* in Santa Anna Hospital Kendari 2017. This cross-sectional study was conducted on 45 nurses using total sampling. All participant completed questionnaire including demographic data, knowledge, attitude and work motivation. For data analysis, chi-square test was performed, using spss version 16. The result indicates that there a relationship between attitudes ( $p$  value = 0.004) with the implementation of *patient safety* at Santa Anna Hospital Kendari. While knowledge ( $p$  value = 1.000) and motivation ( $p$  value = 0.254) was not associated with the implementation of *patient safety* at Santa Anna Hospital Kendari

**Keywords:** *patient safety, knowledge, attitudes and motivation*

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kecelakaan di penerbangan adalah 1 : 3 juta (pada tiga juta aktivitas penerbangan terjadi satu accident) Untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit insiden keselamatan adalah 1 : 300 ( dari 300 pasien yang dirawat di rumah sakit satu pasien mengalami accident), Hal ini menggambarkan bahwasannya berpergian menggunakan pesawat terbang 10.000 kali lebih aman di bandingkan dengan tinggal di rumah sakit . Data tersebut menunjukkan bahwa angka kemungkinan terjadinya kecelakaan di rumah sakit jauh lebih besar dibanding kemungkinan kecelakaan pesawat terbang sehingga membuktikan *patient-safety* menjadi masalah besar di rumah sakit seluruh dunia dan memerlukan perhatian utama<sup>1</sup>.

Data menunjukkan bahwa di negara berkembang, satu dari sepuluh pasien dirugikan/mendapatkan cedera saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Penyebab cedera tersebut adalah berasal dari berbagai kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan<sup>2</sup>.

Pada tahun 2000 *Institute of Medicine* di Amerika Serikat meneliti bahwa dari 33,6 juta pasien rawat inap terdapat 44.000 sampai 98.000 orang meninggal akibat *medical error* dan *adverse event* tindakan medis setiap tahunnya. Publikasi WHO pada tahun 2004, mengumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan kejadian tidak diharapkan (KTD) dengan rentang 3,2 – 16,6 %<sup>3</sup>.

Tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Hal tersebut didasarkan atas jumlah tenaga perawat sebagai porsi terbesar didalam pelayanan rumah sakit. Dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien. Perawat juga merupakan bagian dari suatu tim, yang didalamnya terdapat berbagai profesional lain seperti dokter. Luasnya peran perawat memungkinkannya terjadinya risiko kesalahan pelayanan<sup>4</sup>.

*Patient Safety* rumah sakit merupakan suatu sistem yang mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) akibat tindakan yang dilakukan atau bahkan tidak dilakukan oleh tenaga medis maupun non medis. Sistem tersebut meliputi: assesment risiko, identifikasi pasien dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko<sup>3</sup>.

Data *Patient Safety* tentang Kejadian Nyaris Cedera (KNC) dan Kejadian Tak Diharapkan (KTD) di Indonesia masih jarang, namun dipihak lain terjadi peningkatan tuduhan “mal praktek” yang belum

tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat<sup>5</sup>.

Data di Indonesia tentang Kejadian nyaris cedera (KNC) masih sulit didapatkan Komisi Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS, 2008). Laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan Provinsi tahun 2007 di temukan Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% diantara Provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Aceh 10,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, dan Sulawesi Selatan 0,7%) dan paling banyak ditemukan pada unit penyakit dalam, bedah dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja lain, sedangkan untuk pelaporan jenis kejadian: kejadian nyaris cedera (KNC) lebih banyak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan dengan kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar 46,2% Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit<sup>6</sup>.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan membagikan angket terkait pelaksanaan *patient safety* pada perawat di Rumah Sakit Santa Anna Kendari, angket disebar kepada perawat untuk mengisi beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan *patient safety*. Dari hasil survei awal tersebut, dari 15 perawat yang mengisi angket tentang *patient safety* terdapat 7 perawat yang kurang mengetahui *patient safety*, dan sisanya cukup mengetahui *patient safety*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Anna Kendari, karena perawat sebagai salah satu komponen sumber daya manusia (SDM) dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai ujung tombak yang bertugas langsung digaris depan yang paling banyak berhadapan dengan pasien. Oleh karena itu perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety* di Rumah sakit. Maka dari itu, dari data awal tersebut dapat dijadikan data awal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait *patient safety* dengan meneliti terkait hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan *patient safety*.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu Rancangan penelitian *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat<sup>7</sup>. Penelitian tersebut diajukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat tentang pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Santa Anna yang berjumlah 45 orang.

Besarnya sampel untuk studi *cross sectional* dalam penelitian ini dihitung menggunakan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian<sup>8</sup>. Jadi sampel penelitian di Rumah Sakit Santa Anna Kendari sebanyak 45 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer berupa identitas responden, beserta variabel yang diteliti melalui melalui kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Rumah Sakit Santa Anna Kendari pada tahun 2017.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Umur (tahun)	Jumlah (n)	Persen (%)
1	20 – 29	33	73,5
2	30 – 39	10	22,1
3	40 – 49	2	4,4
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari total 45 responden yang terdiri dari 45 perawat rumah Sakit Santa Anna Kendari, terdapat usia responden 20-29 tahun sebanyak 33 orang (73,5%) responden, 30-39 tahun sebanyak 10 orang (22,1%) responden, 40-49 tahun sebanyak 2 (4,4%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (n)	Persen (%)
1	SPK	3	6,7
2	Diploma	17	37,7
3	S1	25	55,6
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari total 35 responden yang terdiri dari 45 perawat rumah Sakit Santa Anna Kendari, pendidikan terakhir Spk sebanyak 3 (6,7%) responden, Akademi sebanyak 17 (37,8%) responden, S1 sebanyak 25 (55,6%) responden.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Lama bekerja (tahun)	Jumlah (n)	Persen (%)
1	1 – 5	35	77,7
2	6 – 10	9	20,1
3	11 – 15	1	2,2
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari total 45 responden yang terdiri dari 45 perawat rumah Sakit Santa Anna Kendari, lama bekerja 1–5 tahun sebanyak 35 (77,7%) responden, 6-10 tahun sebanyak 9 (20%) responden, 11–15 tahun sebanyak 1 (2,2%) responden.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	21	46,7
2	Kurang	24	53,3
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari, dari total 45 responden sebanyak 21 (46,7%) responden cukup dan dari 45 responden terdapat 24 (53,3%) responden kurang. Dikatakan kurang mengetahui pengetahuan perawat tentang patient safety apabila responden memperoleh nilai jawaban rata-rata < 4 dan dikatakan cukup mengetahui pengetahuan perawat tentang patient safety apabila responden memperoleh nilai jawaban rata-rata ≥ 4.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Sikap	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	18	40,0
2	Kurang	27	60,0
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari, dari total 45 responden sebanyak 18 (40,0%) responden cukup dan dari 45 responden terdapat 27 (60,0%) responden yang kurang. Dikatakan kurang jika responden mendapat skor ≤ 12 dan dikatakan cukup apabila responden mendapat skor ≥ 12.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Kerja Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Motivasi kerja perawat	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	42	93,3
2	Kurang	3	6,7
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan motivasi kerja perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari, dari total 45 responden sebanyak 42 (93,3%) responden cukup dan dari 45 responden terdapat 3 (6,7%) responden yang kurang. Dikatakan kurang jika responden mendapat skor  $\leq 16$  dan dikatakan cukup apabila responden mendapat skor  $\geq 16$ .

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan pelaksanaan *patient safety* Perawat Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2017**

No	Pelaksanaan <i>patient safety</i>	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	30	66,7
2	Kurang	15	33,3
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari, dari total 45 responden sebanyak 30 (66,7%) responden cukup dan dari 45 responden terdapat 15 (33,3%) responden yang kurang. Dikatakan kurang mengetahui *patient safety* apabila responden memperoleh nilai jawaban rata-rata  $< 5$  dan dikatakan cukup mengetahui *patient safety* apabila responden memperoleh nilai jawaban rata-rata  $\geq 5$ .

**Tabel 8. Faktor Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Program *Patient Safety* Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017**

No	Pengetahuan	pelaksanaan program <i>patient safety</i>				Total	
		Kurang		Cukup		n	%
		n	(%)	n	(%)		
1	Kurang	8	33,3	16	66,7	24	100
2	Cukup	7	33,3	14	66,7	21	100
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>33,7</b>	<b>30</b>	<b>66,7</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pvalue</b>		<b>1,000</b>					

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 24 (100%) responden perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 8 perawat (33,3%) responden

dan 16 perawat (66,7%) responden memiliki pengetahuan kurang tetapi melaksanakan *patient safety* cukup, sementara itu dari 21 (100%) responden perawat yang memiliki pengetahuan cukup tetapi melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 7 perawat (33,3%) responden dan 14 perawat (66,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan melaksanakan *patient safety* cukup. Dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 1,000$ , nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

**Tabel 9. Faktor Sikap perawat dengan Pelaksanaan *Patient Safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017**

No	Sikap	pelaksanaan program <i>patient safety</i>				Total	
		Kurang		Cukup		n	%
		n	(%)	n	(%)		
1	Kurang	14	51,9	13	48,1	27	100
2	Cukup	1	5,6	17	94,4	18	100
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>33,3</b>	<b>30</b>	<b>66,7</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pvalue</b>		<b>0,004</b>					

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 27 (100%) responden perawat yang memiliki sikap kurang yang melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 14 perawat (51,9%) responden dan 13 perawat (48,1%) responden memiliki sikap kurang tetapi melaksanakan *patient safety* cukup, sementara itu dari 18 (100%) responden perawat yang memiliki sikap cukup tetapi melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 1 perawat (5,6%) responden dan 17 perawat (94,4%) responden memiliki sikap cukup dan melaksanakan *patient safety* cukup. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0,004$ , nilai tersebut lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

**Tabel 10. Faktor Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan *Patient Safety* Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017**

No	Motivasi	pelaksanaan program <i>patient safety</i>				Total	
		Kurang		Cukup		n	%
		n	(%)	n	(%)		
1	Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100
2	Cukup	13	31,0	29	69,0	42	100
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>33,3</b>	<b>30</b>	<b>66,7</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pvalue</b>		<b>0,254</b>					

Sumber : Data Primer, diolah Maret 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 3 (100%) responden perawat yang memiliki motivasi kurang yang melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 2 perawat (66,7%) responden dan 1 perawat (33,3%) responden memiliki motivasi kurang tetapi melaksanakan *patient safety* cukup, sementara itu dari 42 (100%) responden perawat yang memiliki motivasi cukup tetapi melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 13 perawat (31,0%) responden dan 29 perawat (69,0%) responden memiliki motivasi cukup dan melaksanakan *patient safety* cukup. Dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p = 0,254$ , nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

## DISKUSI

### Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan tentang *patient safety* manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tentang *patient safety* seseorang mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan tentang *patient safety* atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) khususnya bagi perawat<sup>9</sup>.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety*. Dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 1,000$ , nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha (0,05)$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain<sup>10</sup> yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit, responden dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh  $p = 0,144$ , nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety*. Dengan jumlah 45 (100) responden menunjukkan bahwa 7

(66,7%) (66,7%) memiliki pengetahuan cukup, tetapi pelaksanaan *patient safety* kurang. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dikarenakan responden telah mempelajari dan mengakses teori teori keperawatan khususnya *patient safety*, tetapi dalam pelaksanaan *patient safety*, responden tidak mempunyai keinginan dengan pelaksanaan *patient safety* dengan baik Dan tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak di inginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya cukup, tidak selamanya pelaksanaan *patient safety* dengan baik, karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan.

Selain itu juga terdapat 8 (33,3) responden yang memiliki pengetahuan serta pelaksanaan *patient safety* kurang. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dikarenakan kurangnya minat belajar responden, responden tidak mempunyai keinginan untuk mengakses teori-teori baru dalam bidang keperawatan khususnya mengenai pelaksanaan *patient safety*. Seseorang yang kurang memahami sesuatu tidak dapat melakukan suatu tindakan yang baik<sup>11</sup>. Seperti yang terlihat dari penelitian ini, menunjukkan bahwa responden yang kurang memahami tentang tinjauan teoritis mengenai pelaksanaan *patient safety* tidak mampu melaksanakan *patient safety* dengan baik. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan perawat mengenai *patient safety* cukup baik, tetapi dalam pelaksanaan *patient safety* masih kurang hal ini dibuktikan dengan jawaban perawat/responden .

Pengetahuan tentang *patient safety* sangat penting diberikan pada petugas kesehatan khususnya perawat sebagai ujung tombak dalam pelayanan keperawatan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan alternatif pilihan dalam dalam merencanakan pelaksanaan *patient safety*<sup>12</sup> di Rumah Sakit Santa Anna Kendari. Selain itu pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pelatihan<sup>13</sup>. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendasari perilaku perawat dalam memberikan tindakan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety*.

### Faktor sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap

stimulus sosial. Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan dimana individu berada, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan atau agama dan faktor emosi dalam diri individu.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety*. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0,004$ , nilai tersebut lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ .

Hal ini sesuai dengan penelitian lain<sup>14</sup> dimana Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-Value* (0,000) nilai tersebut lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa nilai *p-Value* 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan penerapan *patient safety*. Dari hasil penelitian didapatkan 9,8% memiliki sikap kurang dan juga penerapan *patient safety* kurang.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan 14 (51,9%) responden memiliki sikap kurang dan juga pelaksanaan *patient safety* kurang. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan dan tanggung jawab setiap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* itu sendiri. Sikap pada hakikatnya bukan merupakan faktor bawaan yang tidak dapat diubah. Sikap diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman dan tanggung jawab menyelesaikan masalah, pengalaman orang lain, keadaan fisiologis dan emosional.

Dari hasil penelitian didapatkan 1 (5,6%) perawat memiliki sikap cukup dan pelaksanaan *patient safety* kurang. Hal ini disebabkan faktor individu misalnya ada masalah pribadi atau motivasi kerja yang kurang. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan tanpa ada motivasi dalam diri seseorang untuk bertindak sesuatu<sup>12</sup>. Dari hasil penelitian ini juga di dapatkan bahwa ada 13 (48,1%) perawat memiliki sikap kurang namun pelaksanaan *patient safety* cukup. Hal ini terjadi karena pengetahuan dari perawat tentang *patient safety* sudah baik sehingga dia mampu menerapkan *patient safety* dengan baik, dan mengenai sikapnya yang kurang itu dipengaruhi oleh masalah pribadi oleh perawat itu sendiri.

Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau

tidak setuju. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan dimana individu berada, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan atau agama dan faktor emosi dalam diri individu<sup>15</sup>.

Sikap seseorang dalam memberikan respon terhadap masalah dipengaruhi oleh kepribadian seseorang, yang terkait dengan kesiapsiagaan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman seseorang terhadap orang lain, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

#### **Faktor motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari**

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan<sup>15</sup>. Motivasi keperawatan merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang diambil oleh seorang perawat. Selanjutnya motivasi akan dikaitkan dengan tindakan, sebab motif yang besar tidak efektif tanpa ada tindakan yang merupakan *follow-up* dari motif tersebut Sering tidak disadari oleh perawat-perawat yang mempunyai prestasi kerja tinggi karena mempunyai motivasi yang tinggi pula, sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah akan memiliki prestasi kerja yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi dengan pelaksanaan *patient safety*.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety*. Dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p = 0,254$ , nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha (0,05)$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain<sup>16</sup> hasil tabulasi silang antara motivasi dan kinerja keselamatan pasien reponden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 16 orang (19,5%) dan 10 orang (62,5%) diantaranya memiliki kinerja kurang dan 6 orang (37,5%) memiliki kinerja baik tentang keselamatan pasien. Responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 66 orang (80,5%) dan 10 diantaranya memiliki kinerja kurang (15,2%) dan 56 orang (84,8%) memiliki kinerja baik. Hasil uji *chi squar* diperoleh nilai  $p=0,00$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan

antara variabel motivasi dengan kinerja perawat tentang keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *patient safety*. Dari hasil penelitian 13 (31,0%) responden memiliki motivasi kerja perawat cukup, tetapi pelaksanaan *patient safety* kurang. Peneliti berasumsi bahwa motivasi kerja responden cukup baik, hal ini dikarenakan oleh rasa senang dalam bekerja serta gaji yang di dapatkan telah memenuhi kebutuhan dia dan keluarganya terpenuhi. Tetapi dalam pelaksanaan *patient safety* kurang. Distribusi persentase beberapa jawaban yang perlu mendapat perhatian menjadi fakta penelitian bahwa perawat belum termotivasi untuk melaksanakan *patient safety*. Karena walau tanpa *patient safety* tetap memberikan pelayanan kepada pasien. Karena apabila motivasi seseorang tinggi, maka kinerjanya pun akan menjadi baik, sebaliknya jika motivasi rendah, maka kinerjanya kurang baik. Hal ini karena motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan<sup>17</sup>.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja antara lain: atasan, kolega, sarana fisik, kebijakan, peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan. Motivasi individu untuk bekerja dipengaruhi pula oleh kepentingan pribadi dan kebutuhan masing-masing. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi kerja perawat adalah adanya perasaan karier yang "mentok" . jenjang karier yang ada untuk profesi keperawatan adalah perawat pelaksana, kepala ruang dan wakilnya, kepala seksi serta kepala bidang perawatan. Sangatlah berbeda dengan jenjang karier perawat yang dikembangkan dinegara lain. Kurangnya insentif yang diterima para perawat juga selalu jadi bahan pembicaraan, dan bukan tidak mungkin menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi kerja.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi kerja perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety*.

#### SIMPULAN

1. Tidak berhubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017.
2. Ada hubungan anatara sikap dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017.
3. Tidak ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017.

#### SARAN

1. Pada peningkatan pengetahuan perawat, diperlukan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan lebih mendalam mengenai konsep *patient safety*. Misalnya menekankan pentingnya sistem keselamatan pasien.
2. Untuk peningkatan motivasi perawat ,agar perawat mempunyai motivasi tinggi untuk pelaksanaan *patient safety* maka manajemen perlu meninjau ulang sistem penghargaan yang diberikan kepada perawat yaitu ada pembeda bagi perawat yang melaksanakan *patient safety* dengan yang tidak.
3. pada peningkatan sikap perawat, agar perawat mempunyai sikap yang baik untuk mendukung dalam pelaksanaan *patient safety*. Manajemen Rumah Sakit harus memperhatikan sikap perawat terutama saat bekerja atau dalam mengambil tindakan dalam menangani pasien, agar pasien menjadi lebih aman.
4. Untuk pelaksanaan sosialisasi, karena *patient safety* bisa dianggap sebagai program baru, dan sosialisasi yang pernah dilaksanakan dinilai kurang mengena (karena peserta sosialisasi dari perawat hanya perwakilan).
5. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang *patient safety* di Rumah Sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2005. *World Alliance for Patient Safety, Global Patient Safety Challenge 2005-2006: Clean Care is Safer Care*. Geneva: World Health Organization.
2. World Health Organization, 2012, 10 facts on patient safety, <http://www.who.int> . (Accessed 23 desember 2016)
3. Depkes RI. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, Jakarta
4. Agung Cahyono (2015) Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Bekasi
5. Angelita Lombagia, (2016) Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*PATIENT SAFETY*) Di Ruang Akutinstalasi Gawat Darurat Rsup PROF. DR. R. D. KANDOU . Manado
6. KKP-RS.2008. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*, Jakarta
7. Hidayat,. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
8. Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung.
9. Ismiyati Rahayu (2015). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety dengan Perilaku*

- Perawat dalam Pencegahan kejadian Plebilitis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.* Surakarta
10. Teguh Kuncoro, (2012). *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit XY tahun 2012* Universitas Indonesia tahun. Bogor
  11. Meliono, 2007. *Pengetahuan.* Hhttp://id.wikipedia.org/, diakses 02 April 2017.
  12. Notoatmodjo, S. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Penerbit PT Rineka Cipta
  13. Rahman, N. (2008). *Pengetahuan Perawat Tentang Kegawatan Nafas Dan Tindakan Resusitasi Pada Neonatus Yang Mengalami Kegawatan di Ruang NICU, Perinatologi dan Anak RSUD Gunung Jati Cirebon.* Skripsi.
  14. Moh. Taufik gunibala (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Skap Perawat Dengan Penerapan Patient Safety DiRSUD PROF. D. HI. Aloe Saboe Kota Gorontalo.*
  15. Ariyani. (2008). *Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Perawatan Intensif Rsud Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008.* Thesis. <http://eprints.undip.ac.id/16529/1/Ariyani.pdf>. (Accessed 23 Desember 2016)
  16. Reski Nur Wahyuningsih dkk, 2014 . *Hubungan pengetahuan, motivasi, dan beban kerja terhadap kinerja keselamatan pasien RSUDSyekh Yusuf Gowa”* Universitas Hasanudin . Makassar
  17. Komariah, 2013. *Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Haji Makassar*